

**PENGARUH *CULTURE SHOCK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERADAPTASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS
SRIWIJAYA ANGKATAN 2022**

SKRIPSI

Oleh:

Rizka Sekar Ayu Kinanti

NIM: 06071281924083

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**PENGARUH *CULTURE SHOCK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERADAPTASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN
DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA ANGKATAN 2022**

SKRIPSI

Oleh

Rizka Sekar Ayu Kinanti

NIM: 66071281924083

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengsahkan

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

Pembimbing,



Ratna Sari Dewi, M.Pd

NIP.198704262020122007



**PENGARUH *CULTURE SHOCK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERADAPTASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN
DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA ANGKATAN 2022**

SKRIPSI

Oleh

Rizka Sekar Ayu Kinanti

NIM: 06071281924083

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu Tanggal : 31 Mei 2023

TIM PENGUJI

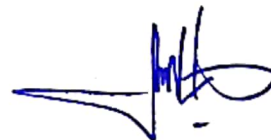
Ketua : Ratna Sari Dewi, M.Pd (Rat)

Anggota : Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd. (Nur)

Indralaya, 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Sekar Ayu Kinanti

NIM : 06071281924083

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Culture Shock* Terhadap Kemampuan Beradaptasi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2022” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizka Seakar Ayu Kinanti

NIM. 06071281924083

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Culture Shock* Terhadap Kemampuan Beradaptasi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2022” ini disusun dan diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) yang mana skripsi ini dituntaskan dengan berbagai bantuan dari banyak pihak.

Maka dari itu penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu yaitu Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing jalannya penelitian hingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada dosen-dosen yang turut membantu penulis dalam menunjang persyaratan penelitian, terimakasih kepada Bapak Dr. Alrefi, M.Pd., terimakasih juga kepada Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd selaku koordinator program studi Bimbingan dan Konseling, yang telah membantu penulis dan memudahkan dalam urusan administrasi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan pada seluruh dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang sangat berharga dan menghantarkan penulis kepada pintu gerbang kependidikan. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih pada adik-adik mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kalimat, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak luas yang membutuhkan studi literatur mengenai pengaruh *culture shock* terhadap kemampuan beradaptasi.

Indralaya, 31 Mei 2023

Penulis



Rizka Sekar Ayu Kinanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah,

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* Tuhan seluruh alam, yang senantiasa memberi karunia serta nikmat pada diri ini. Perjalananku menempuh pendidikan sampai menamatkan Sarjana Pendidikan ini adalah salah satu Rahmat-Nya yang tak pernah berhenti aku syukuri. Sholawat beriring salam pun aku sanjungkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu Alaihi Wasallam*. Melalui kalimat-kalimat ini dan atas segala rasa cinta, syukur, dan kasih aku mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang spesial dalam hidupku;

- Untuk orang tua terhebatku, ibuku tersayang ibu Sunarmi, S.Pd. dan juga ayahku yang aku cintai ayah Misdiono. Tidak ada alasan untuk tidak berterimakasih atas segala yang telah ayah dan ibu berikan padaku, akan sangat panjang jika kujelaskan betapa berharganya ayah dan ibu bagi ku, pada intinya aku bersyukur atas dukungan, doa, dan juga segala hal baik yang ayah dan ibu upayakan untukku. Semoga ayah dan ibu selalu dalam naungan Allah *Subhanahu Wata'ala*, dan aku bisa terus bernaung dibawah doa dan restu ayah ibu. Sekali lagi terimakasih untuk segala yang terbaik yang ayah dan ibu lakukan untukku.
- Untuk diriku sendiri, yang sangat aku cinta dan jaga. Banyak hal yang membuatku merasa tidak yakin akan kemampuanku, tapi kurasa aku terlalu berharga untuk kalah dari rasa keragu-raguan dan terlalu takut untuk melihat kegagalan menjadi hal yang kudapatkan di masa mendatang, aku berterimakasih pada diriku yang akhirnya mampu menyelesaikan apa yang dulu kumulai, menjalani apa yang dulu pernah kusemogakan, dan membuat pembuktian bahwa rasa ketidak-yakinanku kalah dengan usaha, jeri payah, doa orang tuaku, dan bantuan dari *Rabbul Alamin*. Di point ini aku sangat-sangat bangga, *and I thank my self a lot*.
- Untuk adik-adikku, Rahma, Eis, dan Arif. Sebagai anak sulung aku harus menjadi *role model* bagi adik-adikku yang selama ini memberiku suport

dan semangat saat sesekali aku mengeluh atas apa yang membuatku lelah, semoga aku benar menjadi *role model* yang baik bagi ketiganya, aku berterimakasih pada adik-adikku untuk doa-doa baik yang mereka selipkan bersamaan dengan gurauan yang tercipta lewat *video call* yang kami lakukan saat kami berjauhan, dan sambutan hangat setiap kali aku pulang dari rantauan ketika hari libur. Aku mensyukuri kehadiran adik-adikku dalam hidupku.

- Untuk Mbah Kakungku tercinta, Mbah utiku yang aku sayangi, Pakwoku yang kuhormati, dan Almarhumah Makwoku yang selalu aku rindukan, Mamak Iin, Bulek Arum, Bulek Tutik, Abah, sepupu-sepupu seperjuanganku yang akan wisuda dan lulus di tahun ini juga; Dek Lala, Dek Isan, Dek Isal, dan seluruh keluarga besar Cipto Suhardi yang tidak bisa disebut satu-persatu, aku berterimakasih untuk segala yang tercipta diantara kita bersama. Bagiku keluargaku adalah bentuk nyata karunia Allah yang sangat luar biasa dan keberuntungan yang paling kusyukuri.
- Untuk sepupu sekaligus sahabat terbaikku, Fadilah Nur Ria, alias Dek Dila, alias Si Cewe Darat. Bersahabat selama hampir seluruh waktu dalam hidup kita sudah merupakan hal yang patut aku apresiasi. Aku berterimakasih karena selalu memahamiku dengan baik, memberiku suport, dan menghiburku. Semoga kita bisa mewujudkan *wishlist* kita yang agak maksa itu satu persatu.
- Untuk dosen pembimbingku, Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd. aku berterimakasih karena ibu telah memberikan bimbingan, dan dengan sabar serta kebaikan hati mengarahkan serta membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
- Untuk Dosen-dosen BK yang kuhormati, aku berterimakasih atas ilmu yang bapak ibu miliki yang dengan baik hati dibagikan kepadaku. Bertemu dengan orang-orang baik dan bijaksana seperti bapak ibu adalah hal yang Rizka sangat syukuri.
- Untuk teman-teman seperjuanganku. Padepokan Griya Buntu, dan teman-teman BK 2019 yang lain, yang bertemu dengan mereka membuat aku

belajar banyak hal baru. Aku berterimakasih karena teman-teman memberikan kesan baik selama perkuliahaanku di Universitas Sriwijaya, semoga kita semua mampu mewujudkan apa yang masing-masing dari kita impikan.

- Untuk almamater kebanggaanku, Universitas Sriwijaya. Aku berterimakasih pada siapa saja yang ada di dalamnya dan membantuku dalam meraih gelarku. Universitas Sriwijaya buatku bukan sekadar tempat menuntut ilmu, namun juga tempat membentuk diri, merealisasikan mimpi, dan juga bukti bahwa aku akhirnya bisa berdikari.
- *And last but nor least*, aku ingin mengabadikan betapa berterimakasihnya aku pada idolaku, panutanku dalam beberapa hal, sekaligus secara tidak langsung menjadi motivator bagiku. Fajar Alfian dan Muhamad Rian Ardianto, sosok atlet Badminton Nasional yang sangat kugemari permainan Badmintonnya, dan kuteladani *fighting spiritnya*, semangatnya bangkit dari keterpurukan, dan juga cara mereka mempertahankan apa yang kini mereka capai. *It such an amazing stuff to admire.*

MOTTO

“Diperlakukan baik adalah kebutuhan, menjadi baik adalah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan. Mendapat manfaat adalah keberuntungan, menjadi bermanfaat adalah keberhasilan”

-Rizka Sekar-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TIJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Adaptasi	7
2.1.1 Pengertian Adaptasi	7
2.1.2 Tujuan Adaptasi	9
2.1.3 Unsur-Unsur Adaptasi	9
2.1.4 Fase Adaptasi	10
2.2 <i>Culture Shock</i>	11
2.2.1 Pengertian <i>Culture Shock</i>	11
2.2.2 Faktor Penyebab <i>Culture Shock</i>	12
2.2.3 Aspek Aspek <i>Culture Shock</i>	12
2.2.4 Fase Fase <i>Culture Shock</i>	14
2.2.5 Penelitian Yang Relevan	16
2.3 Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Variabel Penelitian	18
3.3 Lokasi Penelitian	18
3.4 Populasi dan Sampel	19
3.4.1 Populasi	19

3.4.2 Sampel	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Definisi Operasional Variabel	21
3.7 Instrumen Penelitian.....	22
3.8 Uji Coba Instrumen	26
3.8.1 Uji Validitas	26
3.8.2 Uji Reliabilitas	27
3.9 Prosedur Penelitian	28
3.10 Teknik Analisis Data.....	29
3.10.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	29
3.10.2 Analisis Deskriptif.....	30
3.10.3 Uji Prasyarat Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Deskripsi Persiapan Penelitian.....	32
4.1.2 Profil Responden	33
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat.....	33
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	34
4.2 Pembahasan	37
4.3 Keterbatasan Penelitian	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Jumlah Populasi	19
Tabel 3.2	Skor Kuesioner	22
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen <i>Culture shock</i>	23
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Adaptasi	24
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas	28
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X <i>Culture Shock</i>	28
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Kemampuan Adaptasi	28
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel X	32
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Y	32
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.4	Hasil Uji Llinearitas.....	34
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana.....	35
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji T	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Usulan Judul.....	47
Lampiran 2	SK Pembimbing.....	48
Lampiran 3	SK Penelitian.....	49
Lampiran 4	Lembar Proposal.....	50
Lampiran 5	Surat Persetujuan Seminar Proposal.....	51
Lampiran 6	Surat Keterangan Validasi.....	52
Lampiran 7	Lembar Penilaian Validasi Ahli.....	54
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	56
Lampiran 9	Instrumen Penelitian.....	58
Lampiran 10	Hasil Uji Vaiditas.....	63
Lampiran 11	Hasil Cek Turnitin.....	68

ABSTRAK

Sebagai negara yang memiliki kemajemukan budaya dan wilayah yang luas, Indonesia membuat setiap masyarakatnya harus memiliki kemampuan adaptasi yang baik untuk bertahan di segala situasi. Sedangkan *culture shock* merupakan salah satu fenomena yang dirasakan oleh kebanyakan orang termasuk mahasiswa yang dapat menjadi tantangan dalam beradaptasi ketika memasuki lingkungan baru atau menemui budaya yang berbeda. Penelitian ini merupakan sebuah riset kuantitatif yang meneliti secara lebih dalam untuk mengetahui pengaruh antara *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa baru terhadap kemampuan beradaptasi. Sebanyak 103 mahasiswa baru Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 menjadi sampel penelitian yang ditentukan dengan cara sampling jenuh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berbentuk skala likert, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *culture shock* terhadap kemampuan beradaptasi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022.

Kata Kunci : *Culture Shock*, Kemampuan Adaptasi, Mahasiswa Baru

ABSTRACT

As a country that has cultural diversity and a large area, Indonesia makes every community must have good adaptation skills to survive in all situations. Meanwhile, culture shock is one of the phenomena felt by most people, including students, which can be a challenge in adapting when entering a new environment or encountering a different culture. This study is a quantitative research that examines more deeply to determine the effect between culture shock that occurs in new students on adaptability. A total of 103 new students of the Guidance and Counseling Study Program class of 2022 became the research sample determined by saturated sampling. The data collection method in this study used a Likert scale research instrument, the data analysis technique used in this study was simple linear regression. Based on the analysis that has been done, the results show that there is a significant influence between culture shock on the ability to adapt in students of the Guidance and Counseling Study Program class of 2022.

Keywords: *Culture Shock, Adaptability, New Students*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Dan setiap bangsa memiliki budaya yang berbeda Hofstede (1983). Sebagai negara kepulauan yang diliputi oleh kemajemukan dan keberagaman, masyarakat Indonesia membutuhkan rasa toleran dan kemampuan beradaptasi yang baik. Ini disebabkan oleh tingginya tingkat mobilitas sosial geografis setiap individu atau kelompok individu di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, dan berbagai aspek lainnya. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi budaya antara penduduk Indonesia, termasuk mahasiswa.

Status mahasiswa diberikan kepada seseorang karena perannya dalam institusi universitas atau perguruan tinggi sebagai calon intelektual. Secara umum, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas, baik yang bersifat negeri maupun swasta, atau lembaga pendidikan setingkat yang lain Siswoyo (2007). Budiman (2006) menyatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri dalam mencapai gelar sarjana. Menurut Susantoro dalam Siregar (2006), mahasiswa ditandai dengan keaktifan dan pendekatan keilmuan dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, dan rasional. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang melanjutkan pendidikan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke universitas atau perguruan tinggi untuk memperoleh keahlian lebih dengan pendekatan keilmuan.

Menempuh pendidikan di perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa untuk pergi merantau jauh dari rumah, dan atau tetap tinggal bersama orang tua mereka. Ketika mereka meninggalkan keluarga dan kampung halaman kemudian tinggal di kost, asrama, apartemen, atau sejenisnya, maka kemungkinan besar mereka akan mengalami *culture shock*. Pun bagi mereka yang tidak merantau namun tidak terbiasa dengan kebiasaan baru sebagai mahasiswa tentu dapat mengalami hal serupa.

Culture shock atau di sebut juga kejut budaya ini pertama kali diperkenalkan oleh antropolog yang berasal dari Canada bernama Kalervo Oberg antara tahun 1954-1960. Kalervo Oberg pertama kali mengemukakan istilah *culture shock* sebagai kecemasan yang muncul ketika seseorang kehilangan semua tanda dan simbol sosial yang biasanya dipahami secara tak sadar, seperti kata-kata, ekspresi wajah, kebiasaan, dan norma-norma yang diperoleh seiring dengan pertumbuhan individu. Dalam bahasa Indonesia, *culture shock* diartikan sebagai fenomena kaget budaya. Ketika seseorang menjalani kehidupan baru yang berbeda dalam rutinitas, suasana, tempat, dan kebiasaan dari kehidupan sebelumnya, mereka akan mengalami kejutan atau rasa kaget terhadap budaya tersebut. Adler, seperti yang dijelaskan oleh Ridwan (2016:198), menyebut *culture shock* sebagai rangkaian reaksi emosional yang terjadi ketika individu kehilangan penguatan dari budaya sebelumnya karena adanya perbedaan pengalaman baru yang dihadapi.

Bertemu dengan mahasiswa lain yang memiliki identitas budaya yang berbeda di lingkungan yang sama, seperti dunia perkuliahan, bukanlah hal yang baru terjadi di Indonesia. Tingginya frekuensi dan risiko kegagalan, serta biaya hidup yang tinggi bagi individu, membuat banyak mahasiswa mengalami *culture shock* dan harus beradaptasi dengan perbedaan lintas budaya Shi & Wang (2014). Kalervo Oberg juga menggambarkan *culture shock* sebagai respon yang mendalam dan negatif berupa depresi, frustrasi, dan rasa kebingungan yang dialami oleh individu ketika mereka hidup dalam lingkungan budaya yang baru Dayakisni, (2012: 265).

Memahami dan menerima nilai-nilai budaya lain yang baru dikenal bukanlah hal yang dapat sepenuhnya berjalan dengan mudah dan dengan waktu yang singkat, seseorang membutuhkan waktu untuk mengenal dan mencerna kebudayaan baru hingga akhirnya mereka mampu tebiasa dan mulai menyesuaikan diri. Oleh karena itu pertanyaan besar pada penelitian ini adalah dengan adanya *culture shock* apakah mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa dalam lingkungan barunya yaitu lingkungan perkuliahan.

Kemampuan adaptasi sendiri merupakan serangkaian keterampilan yang mencakup kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan

lingkungan dan juga budaya yang berbeda. Penyesuaian diri atau adaptasi berarti dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial, Sunarto (2006).

Adaptasi dengan lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan mengingat perubahan lingkungan dan perbedaan budaya di Indonesia merupakan hal yang pasti terjadi. Memiliki kemampuan beradaptasi menunjukkan bagaimana seseorang mampu menangani perubahan dan tantangan yang baru dengan tenang. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik apabila jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu setepat mungkin. Sedang dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Semakin mudah seseorang beradaptasi, maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam memimpin sesuatu, memahami kemajemukan, dan mampu berbaur di segala lingkungan dan situasi bahkan ketika berada di lingkungan yang baru. Sedangkan apabila seseorang kesulitan beradaptasi dan tidak dapat menyikapi dengan baik dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya gegar budaya dan kesenjangan budaya atau disebut juga *culture shock*.

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2022 di Universitas Sriwijaya merupakan mahasiswa baru, yang baru saja memulai perkuliahan mereka di semester satu sejak tanggal 8 Agustus 2022. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 104 mahasiswa, 37 mahasiswa kelas Palembang dan 67 mahasiswa Indralaya, diperoleh informasi bahwa dari 104 mahasiswa baru tersebut, 73,2% mahasiswa mengaku pernah mengalami *culture shock* dan 69,6% mahasiswa mengalaminya ketika memasuki dunia perkuliahan, faktor penyebabnya pun beragam, 42% dari keseluruhan responden menyatakan sistem pendidikan yang berbeda antara perkuliahan dengan Sekolah Tinggi Menengah Atas (SMA) yang berbeda membuat mereka merasa *shock*. Kemudian

28,6% mengaku bahwa perbedaan bahasa dan lingkungan menjadi faktor utama terjadinya *culture shock*, sebanyak 22,3% mengatakan bahwa kebiasaan belajar yang baru membuat mereka mengalami *culture shock*, dan 5,4% merasa bahwa daerah yang berbeda adalah penyebab utama mereka mengalami *culture shock*. Sisanya menyatakan beberapa alasan lain, seperti lingkup pertemanan, dan *life style* yang berbeda dari teman-teman yang berasal dari berbagai daerah. Sedangkan 50,9% dari 104 mahasiswa mengaku bahwa *culture shock* memberikan dampak bagi kemampuan beradaptasi mahasiswa.

Permasalahan mengenai *culture shock* dan kemampuan adaptasi tentunya menjadi hal yang marak terjadi pada mahasiswa atau tiap-tiap orang yang baru mengalami perubahan situasi, bertemu budaya berbeda atau pindah ke tempat baru. Pada kasus lain yang penulis temukan, terdapat seorang mahasiswa berinisial TS asal Lampung yang berkuliah di Solo di bidang kesehatan dengan jurusan kebidanan, yang mengalami *culture shock* dan ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan baru, serta kebiasaan belajar yang baru. Hal ini membuat TS merasa stress dan akhirnya sakit-sakitan, hal ini terjadi di awal semester, sampai menjelang akhir semester 1, saat seharusnya TS melaksanakan Ujian Semester TS memaksa pulang ke Lampung meninggalkan kuliahnya dengan alasan tidak kuat lagi menjalani studinya di perantauan, tidak peduli dengan biaya studi yang telah dikeluarkan orang tuanya, serta sewa kost yang telah lunas terbayar. Orang tua TS sempat membujuk TS untuk memikirkan kembali dan mempertimbangkan keputusannya, namun TS justru mengancam akan melakukan hal yang tidak baik.

Jika ditelaah dari informasi tersebut diatas, faktor-faktor yang menyebabkan *culture shock* mengindikasikan pada kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi, jika hal ini dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan akan menghambat komunikasi dan interaksi mahasiswa dengan lingkungan perkuliahan baik dengan sesama mahasiswa, maupun dengan dosen pengampu mata kuliah, dan yang paling parah dapat menghambat karir dan kesehatan mental bagi mahasiswa tersebut..

Permasalahan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahbani (2021) hasil dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Bima di Makassar menunjukkan bahwa dalam tahapan proses adaptasi, mahasiswa menemukan beberapa hambatan berupa *culture shock* seperti adanya perbedaan bahasa yang membuat kesalahpahaman saat berkomunikasi, tanpa adanya komunikasi yang baik maka seseorang akan merasa kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru. Selain itu perasaan takut berbaur dengan orang baru atau individu dengan budaya yang berbeda juga membuat mahasiswa Bima di Makassar mengalami *culture shock* dan sulit beradaptasi.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad (2022) mengenai dampak *culture shock* terhadap adaptasi budaya mahasiswa perantauan di Jakarta didapatkan hasil bahwa *culture shock* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan adaptasi sosial budaya. Dan dampak dari fenomena *culture shock* tersebut adalah rendahnya rasa percaya diri yang timbul, perasaan terasingkan, dan timbulnya stress yang mengakibatkan diri mahasiswa menjadi individualis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *culture shock* yang dialami mahasiswa baru terhadap kemampuan mereka beradaptasi di dunia perkuliahan. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah terjadinya fenomena *culture shock* pada mahasiswa baru berpengaruh pada kemampuannya beradaptasi, dan bagaimana permasalahan ini dapat ditanggulangi dan dapat diantisipasi, karena jika tidak, maka permasalahan mengenai *culture shock* ini akan menjadi akar permasalahan-permasalahan baru yang bisa saja muncul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini dengan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *culture shock* pada kemampuan beradaptasi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *culture shock* yang dialami mahasiswa baru angkatan 2022 terhadap kemampuan mereka beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca yang membutuhkan kajian terhadap objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai *culture shock* dan pengaruhnya terhadap kemampuan beradaptasi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menunjang perkembangan ilmu dan wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami hal-hal yang menjadi faktor kesiapan mahasiswa baru dalam melaksanakan perkuliahan yang merupakan lingkungan dan suasana baru yang kemudian membuat mahasiswa harus beradaptasi dan menyesuaikan diri, sehingga dapat mengambil langkah preventif untuk menghindari terjadinya *culture shock* dan kesulitan belajar.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi dosen berupa fakta bahwa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan adaptasi dan berpengaruh pada kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran karena belum terbiasa dengan sistem belajar di bangku perkuliahan, maka dosen dapat memberikan layanan atau pengajaran mengenai pembiasaan dan pengenalan terhadap kegiatan pembelajaran di dunia perkuliahan. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu dosen-dosen Pembimbing Akademik dalam mengidentifikasi permasalahan

mahasiswa, sehingga akan lebih mudah mencari alternatif solusi yang terbaik.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan wawasan baru bagi mahasiswa terutama mahasiswa tahun pertama mengenai kemampuan beradaptasi dan mengenal lingkungan baru, dan diharapkan mahasiswa baru yang mengalami *culture shock* dapat menyelesaikan permasalahannya dan menjadi pribadi yang lebih mudah menyesuaikan diri.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran baru yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kepenulisan serta dijadikan pedoman dalam penelitian berikutnya. Selain itu dengan penelitian ini penulis berharap dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai kelulusan dalam waktu yang tepat dan hasil yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus I. 2007. *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, A. 2022. Dampak Fenomena Culture Shock Terhadap Adaptasi Sosial-Budaya Pada Mahasiswa Perantauan FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Barry, M. Dahlan Yacub. 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya : Indah. Halaman 10
- Azwar, S. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, Tri. 2012. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang : UMM Press.
- Furnham, A. 2010. Culture Shock: Literature Review, Personal Statement And Relevance For The South Pacific. *Journal of Pasific RIM Psychology*. Halaman 87–94.
- Gudykunst, W. B., & Mody, B. 2002. *Handbook of International Intercultural Communication (2nd ed.)*. Sage Publication.
- Hidayatullah, Shadiqi. 2020. *Konstruksi Alat Ukur Psikologi*. Edisi Revisi, Banjarbaru: ULM.
- Hofstede, G. 1983. National Cultures In Four Dimensions: A Research-Based Theory Of Cultural Differences Among Nations. *International Studies of Management & Organization*. Halaman 46-74
- Kartasapoetra G, L.J.B. Kreimers. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara
- L.P. Sari, Rusli. 2019. Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol.4
- Mitasari Z, Istiqomayanti Y. 2018. Hubungan Culture Shock dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*. Vol.2. Halaman. 105-113
- Mulyana, D., 2006. *Komunikasi Antar Budaya : Paduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noor J. 2013. *Metodoogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. Jakarta: Kencana

- Oberg, Kalervo. (1960). "Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments". *Practical Anthropology*, Halaman. 177-182
https://scholar.google.co.id/scholar?q=buku+kalervo+oberg&hl=en&as_sd t=0&as_vis=1&oi=scholart#d=gs_qabs&t=1674634813670&u=%23p%3DqUNNZzV2tjMJ di akses pada 20 Desember 2022
- Oberg, Kalervo. (1954). *Culture Shock*. Indianapolis, IN: Bobbs-Merril Series in Social Sciences.
- Oriza, V. D., 2016. Proses Adptasi dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2016. <https://scholar.google.com> Diakses 22 Januari 2023.
- Preston, J. (1985). *Cultural Shock And Invisible Walls*. SUNY International Programs Quarterly, 7(3/4), 28—34. <https://scholar.google.com> Diakses pada 17 Januari 2023
- Raihan. 2017. Metodologi Penelitian. *Jurnal Bahan ajar*. Universitas Islam Indonesia.
- Rhinesmith, S. (1985). *Bringing Home The World*. New York: Walsh & Co.
<https://scholar.google.com> Diakses pada 20 januari 2023
- Ridwan, Aang. 2016. *Komunikasi Antar Budaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Risman Muhammad, 2013, *Kemampuan Beradaptasi*.
<https://rismanmhmd.wordpress.com/2013/10/21/kemampuan-beradaptasi/> Diakses pada 26 November 2022.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid 2, Edisi 9. Indeks. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rohadi TT, Haryono AT, Paramita PD. 2016. Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Yang Berdampak Pada Kinerja Pemetik Teh. (studi kasus di perkebunan teh medini kabupaten Kendal). *Journal of Management* 2(2). Halaman: 157

- Salmah, I. (2016). Culture Shock Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa (studi kasus pada mahasiswa asing program darmasiswa samarinda). *Jurnal Psikoborneo*, 4(4), 857–867.
- Sahbani U.D. (2021). Proses Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock. 85-88. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Schneiders. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. USA: Borsh Publishing Company.
- Siswanto. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.54.
- Shi, L., & Wang, L. (2014). The Culture Shock and Cross-Cultural Adaptation of Chinese Expatriates in International Business Contexts. *Journal International Business Research*. 23–33. <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n1p23> diakses pada: 26 November 2022
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Retakama Media
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Soekanto S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarto, Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2004. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung PT. Imperial Bhakti Utama. cet 2
- Wiratna V, Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Peneitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press. Hal.193
- Winkelman, M. 2015. Cultural Shock and Adaptation. *Journal of Counseling & Development*. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1994.tb01723.x> diakses pada 17 Januari 2023
- Yusuf, A.M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.